

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan klasifikasi tipologi klassen menunjukkan bahwa komoditas sub sektor tanaman pangan di kabupaten Belu yang berada pada kuadran I (tumbuh dan berkembang pesat) adalah komoditas Ubi Kayu, Komoditas yang termasuk pada kuadran II (maju tapi tertekan) adalah Jagung dan kacang hijau, komoditas yang termasuk pada kuadran III (komoditas yang potensial atau masih dapat berkembang) adalah Padi, ubi jalar dan kedelai dan komoditas pada sub sektor tanaman pangan yang termasuk pada kuadran IV (komoditas relatif tertinggal) adalah Kacang Tanah
2. Berdasarkan hasil analisis LQ menunjukkan bahwa komoditas sub sektor tanaman pangan di kabupaten Belu yang termasuk dalam sub sektor basis ($LQ > 1$) adalah jagung dengan nilai LQ sebesar $1,24 > 1$, ubi kayu dengan nilai LQ sebesar $1,33 > 1$ dan kacang hijau dengan nilai LQ sebesar $1,41 > 1$ dan komoditas sub sektor tanaman pangan yang termasuk komoditas non basis ($LQ < 1$) adalah padi dengan nilai LQ sebesar $0,62 < 1$, ubi jalar dengan nilai LQ sebesar $0,46 < 1$, kacang tanah dengan nilai LQ sebesar $0,86 < 1$ dan kedelai dengan nilai LQ sebesar $0,37 < 1$

3. Berdasarkan hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa semua komoditas pada sub sektor tanaman pangan di kabupaten Belu memiliki perkembangan yang lambat dibandingkan dengan komoditas sub sektor yang sama ditingkat provinsi NTT yang ditunjukkan dengan nilai DLQ < 1

5.2. Saran

Saran – saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini khususnya bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Belu antara lain :

1. Petani di kabupaten Belu diharapkan untuk terus meningkatkan produksi khususnya pada sub sektor tanaman pangan sehingga semua komoditas yang berada pada sub sektor tanaman pangan bisa menjadi komoditas yang maju dan tumbuh pesat pada masa yang akan datang.
2. Petani di kabupaten Belu diharapkan untuk terus meningkatkan produksi hasil pertanian khususnya pada sub sektor tanaman pangan dengan menggunakan teknologi pertanian yang lebih modern serta perlu untuk meningkatkan pengetahuan akan cara bertanian yang baik dan benar sehingga menghasilkan komoditas yang berkualitas dan mampu untuk bersaing baik di dalam daerah maupun di luar daerah
3. Bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di Kabupaten Belu perlu untuk memberikan pendidikan atau pelatihan kepada petani khususnya yang bekerja pada sub sektor tanaman pangan sehingga petani bisa memahami cara bertani yang benar dan menghasilkan produk pertanian yang berkualitas serta bisa mendongkrak laju pertumbuhan setiap komoditas yang ada pada sub sektor tanaman pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2002. Pengantar Perencanaan Pembangunan Daerah. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Arsyad, Lincoln. 2010. Ekonomi Pembangunan. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Aryanto, Rudi, 2011. Analisis Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, Jurnal Ilmiah Volume III No.2.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan. Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Dewi, N. M. W. S., & Yasa, I. N. M. 2018. Analisis sektor potensial dalam menetapkan perencanaan pembangunan di Kabupaten Karangasem. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 7(1), 152-183
- Djafar, Fahmi. 2018. Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada CV. Idola Indonesia.
- Hutapea, Ayuna. 2020. Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 20 No. 03 Tahun 2020
- Iqbal, M & Sudaryanto. 2008. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian. Analisa Kebijakan Pertanian, Vol 6 No. 2.
- Iskandar, F. D. 2013. Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Banyuwangi.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. 2021. Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. ICOR: Journal of Regional Economics, 2(03), 29-39.
- Jhingan, M.L. 2004. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad, 2010, Otonomi dan Pembangunan Daerah, Fokusmedia, Jakarta.
- Mardikanto. 2007. Pengantar ilmu pengetahuan. Surakarta: pusat pengembangan agrobisnis dan perhutanan sosial

- Nalle Frederic Winston, Kopong Dominikus, Nai Mau Maria G. Maya. Peran Sektor Unggulan Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Inklusif di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (jimdp)* 2022:7(3):71-82 <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jimdp> doi: <http://dx.doi.org/10.37149/jimdp.v7i3.23764>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2008 Tentang Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Di Daerah
- Putri, A, Hapsari. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. *JIEP*, 18(1)
- Protomo, Satriyo. 2010. Analisis peran sektor pertanian sebagai sektor unggulan di Kabupaten Boyalali. Skripsi. FE UNS Surakarta
- Rahmawati, G Sukanto.2017. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Dan Jumlah Penduduk Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Pulau Jawa Tahun 2013). Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rangkuti, Freddy. 2004. Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Saharuddin, S. 2005. Pengaruh perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBD Dan kesejahteraan Rakyat di Wilayah Sulawesi Selatan. Di sertai tidak di terbitkan. Makassar: Program Pasacasarjana-UNHAS.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang
- Sukanto, Rahmawati .2017. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Dan Jumlah Penduduk Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Pulau Jawa Tahun 2013). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017
- Sukirno, Sadono. 2000, Makroekonomi Modern:Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru : Raja Grafindo Pustaka.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya
- Suryana, A. 2006. Bantuan Pangan Dalam Konteks Ketahanan Pangan. Jakarta : Badan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian.
- Tambunan, T.H. 2001. Industrialisasi di Negeri Sedang Berkembang- Kasus Indonesia. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghana Indonesia

- Tambunan, Tulus T.H.. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tarigan, R. 2014. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yanti, Novi. 2017. *Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 6, No.1 (2020) 21-37
- Yanti, P. E. 2017. *Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Bantul (Tahun 2011-2015)*.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.

Sumber lain

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu. 2017-2021. *Kabupaten Belu Dalam Angka 2017-2021*. Kab. Belu
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 tahun 2008 tentang Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh di Daerah
- <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kabupaten-belu/>
- https://www.rri.go.id/daerah/67808/pemerintah-belu-dorong-jaga-pangan-komoditi-unggulan-pertanian?utm_source=tags&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign